



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MENGGUNAKAN E-FILING UNTUK PELAPORAN PAJAKNYA DENGAN PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Wilayah Kabupaten Gianyar)

KADEK AYU ASTITI ASIH, ANIK YUESTI, I MADE SUDIARTANA

Email: anikyuesti@unmas.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstrak

Pajak merupakan sumber terbesar penerimaan negara Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, sistem pelaporan pajakpun mengalami mordenisasi yakni dengan menggunakan sistem pelaporan pajak *online* atau yang dikenal dengan nama *e-filing*. Karena ini merupakan sistem baru yang berbasis teknologi maka belum semua wajib pajak berminat menggunakan *e-filing* tersebut. Populasi pada penelitian ini berjumlah 166.926 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dengan menggunakan rumus *Slovin* diperoleh 100 sampel penelitian dan alat uji yang digunakan adalah *Moderate Regression Analysis*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan serta keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *e-filing*. Pemahaman internet tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing* sedangkan pemahaman internet mampu memoderasi pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat menggunakan *e-filing*.

Kata Kunci : Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan, Pemahaman Internet, *E-filing*.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pajak di Indonesia saat ini sangatlah penting dalam pembiayaan negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak sebesar 1.495.893,80 miliar rupiah, sedangkan penerimaan negara yang bukan berasal dari pajak sebesar 240.362,90 miliar rupiah. Hal itu menunjukkan bahwa sekitar 83,9% sumber pendapatan Negara berasal dari sektor perpajakan. Oleh karena itu pemungutan pajak (*tax effort*) di Indonesia menjadi salah satu perhatian penting bagi pemerintah. Instansi pemerintah yang diberi tugas dan wewenang sebagai pengumpul penerimaan pajak (fungsi budgetair) di Indonesia adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Menurut UU no 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dikenal dengan istilah *Self Assesment System* yaitu sebuah sistem perpajakan dimana memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangannya. Dimana dengan dianutnya sistem ini maka tidak hanya mengandalkan peran dari Dirjen Pajak dan petugas pajak saja melainkan dibutuhkan peran aktif dari para wajib pajak.



Doi:

Modernisasi sistem perpajakan pun dilakukan untuk mengimbangi perkembangan sosial dan teknologi yang ada saat ini agar memudahkan wajib pajak melakukan pembayaran pajaknya dengan tujuan tercapainya tingkat kepatuhan membayar pajak yang tinggi, tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi, dan tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi. Perubahan mendasar yang berkaitan dengan modernisasi pajak terjadi di awal tahun 2005 tepatnya pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan produk *e-Filing* atau *Electronic Filing System* yaitu jenis pelayanan kepada Wajib Pajak yang baru dalam rangka penyampaian surat pemberitahuan dan penyampaian perpanjangan surat pemberitahuan tahunan melalui *electronic filling system (e-filing)*.

Menurut Ratih (2009) dalam Desmayanti (2012) perubahan tersebut meliputi pelayanan kepada Wajib Pajak dari yang semula Wajib Pajak harus menyampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara langsung, sekarang ini penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dapat dilakukan secara *online* di mana saja dan kapan saja. Penggunaan *e-filing* ini dilakukan bertujuan agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga terciptanya administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan. Selain itu, penggunaan *e-filing* dapat mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas. Dalam Syahnur (2017), *Electronic Filing System (e-filing)* yaitu sistem pelaporan/penyampaian pajak dengan SPT secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui penyedia layanan aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)*. *E-Filing* dibuat oleh DJP dengan tujuan memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam hal pelaporan pajak melalui SPT Tahunan. Secara khusus, penyampaian SPT atau penyampaian pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik melalui *e-Filing* pada situs DJP diatur melalui Peraturan Direktur Jenderal Pajak, Nomor PER-1/PJ/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan bagi WP Orang Pribadi yang menggunakan Formulir 1770S atau 1770SS secara *e-Filing* melalui Website Direktorat Jenderal Pajak.

Karena *e-filing* merupakan fasilitas yang berbasis elektronik belum semua wajib pajak dapat menggunakan fasilitas *e-filing* ini. Hal tersebut karena wajib pajak sudah terbiasa dengan menggunakan penyampaian SPT secara manual dengan pergi ke kantor pajak. Namun hal ini harusnya bisa diatasi dengan adanya sosialisasi mengenai tata cara menggunakan *e-filing* agar minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* dapat meningkat. Minat dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan seseorang akan suatu objek atau aktivitas yang murni dalam dirinya sendiri. Pada dasarnya minat ialah bentuk penerimaan atas keinginan diri sendiri dengan suatu objek atau aktifitas, yang dalam penelitian ini objek atau aktivitasnya adalah penggunaan *e-Filing*. Minat wajib pajak sendiri dalam menggunakan *E-Filing* didasari oleh persepsi wajib pajak terhadap *E-filing* itu sendiri serta pengalaman yang di dapat dengan menggunakan *E-Filing*. Jadi dapat dikatakan bahwa minat *E-Filing* adalah ukuran kekuatan dari minat seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan terhadap adanya sistem *E-Filing*.

Tumbuhnya minat seseorang tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor dan tidak terjadi begitu saja. Adapun dalam penelitian ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam menggunakan *E-Filing*. Dengan meningkatnya minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*



maka diharapkan wajib pajak dapat merasakan segala manfaat yang bisa didapatkan dengan menggunakan e-filing tersebut.

E-Filing menawarkan banyak manfaat kepada penggunanya, seperti kemudahan dalam pelaporan karena dengan menggunakan *e-filing* pelaporan SPT dapat dilakukan dalam waktu 24 jam melalui jaringan internet yang memiliki proses *online* dan *realtime* oleh karena itu wajib pajak tidak perlu mengantri lama di kantor pajak untuk melaporkan pajaknya. Tentu saja hal tersebut dapat menghemat waktu bagi wajib pajak itu sendiri. Selain itu pengguna *e-filing* juga dapat memonitoring akan proses kemajuan secara real time dari pelaporan pajak yang telah dikirimkan. Dengan menggunakan *e-filing* dapat juga mengurangi kemungkinan kesalahan penginputan data karena software secara otomatis dapat memeriksa apakah terjadi kesalahan dalam penginputan data. Dengan banyaknya kemudahan yang di dapat dengan menggunakan *e-filing* diharapkan kepatuhan pelaporan pajak dari masing-masing pajak dapat meningkat. Tingkat kemudahan dalam menggunakan *e-filing* masing-masing wajib pajak tentu saja berbeda-beda. Hal ini tergantung dari persepsi atau cara pandang mereka tentang kemudahan yang diperoleh dalam menggunakan *e-filing*.

Penelitian mengenai persepsi kemudahan dalam mempengaruhi minat wajib pajak menggunakan *e-filing* pernah dilakukan oleh Noviandini (2012), Sadjarto (2013), Dyanrosi (2015), Dewi (2016) dan Nurjannah (2017) dengan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Daryanto (2017) menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Selain persepsi kemudahan wajib pajak juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana persepsi mereka tentang kegunaan yang diperoleh saat menggunakan *e-filing*. Persepsi kegunaan diyakini oleh individu adalah manfaat yang akan dapat diperoleh apabila menggunakan suatu teknologi informasi, salah satunya *e-Filing*. Dari persepsi kegunaan dapat memotivasi perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap pelaporan pajak secara online dan minat untuk menggunakannya. Variabel ini dipilih karena ingin mengetahui manfaat yang dapat diberikan *e-Filing* kepada wajib pajak orang pribadi sehingga wajib pajak berminat untuk menggunakannya, selain itu *e-Filing* merupakan sistem yang baru dikembangkan oleh DJP, sehingga bisa diketahui seberapa banyak manfaat yang dapat diberikan *e-Filing* kepada wajib pajak orang pribadi.

Penelitian mengenai pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* pernah dilakukan oleh Sadjarto (2013), Wibisono & Toly (2014), Theresia (2015) dan Daryanto (2017) dengan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) dan Syah & Widianto (2017) menemukan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi (Desmayanti, 2012). Dalam hal setiap pelaporan, semua orang sangat mengharapkan keamanan dan kerahasiaan laporannya dapat terjaga dengan baik. Mereka semua yang melaporkan sesuatu hal kepada suatu lembaga atau badan sangat mengharapkan kerahasiaan dari laporan tersebut. Artinya, laporan tersebut tidak boleh dipublikasikan ke masyarakat karena itu merupakan suatu privasi. Sehingga, apabila kerahasiaan tersebut terjaga maka mereka akan menganggap laporan tersebut dapat



diamankan dengan baik. Jika seorang wajib pajak merasakan keamanan dan kerahasiaan terhadap sistem *e-filing* semakin kuat, maka wajib pajak akan bersedia menggunakan fasilitas *e-filing* dalam melaporkan kewajiban perpajakan. Sehingga dapat meningkatkan intensitas wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Penelitian mengenai pengaruh keamanan & kerahasiaan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* dilakukan oleh Desmayanti (2012), Pangesti (2013), Wowor *et al* (2014), Wahyuni (2015), Adha (2016) dan Syahnur (2017) menemukan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti (2011) dan Theresia (2015) yang menemukan bahwa keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Dalam penggunaan *E-Filing* tidak terlepas dari penggunaan internet. Wajib pajak dapat mengakses dan merasakan kegunaan serta kemudahan menggunakan *E-Filing* selama wajib pajak tersebut terhubung dengan internet oleh karena itu wajib pajak dituntut harus bisa mengoperasikan internet. Namun tidak semua wajib pajak paham akan penggunaan internet untuk mengakses *e-Filing* tersebut. Maka dari itu perlu sosialisasi dan pemahaman lebih lagi mengenai internet dan cara menggunakan *E-Filing* melalui media komputer. Oleh karena alasan tersebut maka peneliti menambahkan variabel pemahaman internet sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah pemahaman wajib pajak akan internet dapat memoderasi pengaruh antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-Filing* karena untuk menggunakan sistem *E-Filing* wajib pajak harus memahami penggunaan internet.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gianyar adalah salah satu unit organisasi di jajaran Direktorat Jendral Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Bali yang berkedudukan di Denpasar. KPP Pratama Gianyar menaungi beberapa kabupaten antara lain : Kabupaten Gianyar, Kabupaten Bangli, Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Karangasem. KPP Pratama Gianyar mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, Pajak Bumi dan Bangunan dalam wilayah wewenangya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Hingga tahun 2018 di KPP Pratama Gianyar tercatat sebanyak 180.770 Wajib Pajak yang sudah terdaftar, yang terdiri dari 127.584 wajib pajak orang pribadi karyawan, 6.112 orang wajib pajak bendahara, 38.342 wajib pajak orang pribadi non karyawan dan 8.732 wajib pajak badan. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak meningkat dari tahun ke tahun.

Ini juga dapat dilihat dari tabel data wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Wajib Pajak Terdaftar di KPP Pratama Gianyar
Tahun 2014 - 2018

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
OP Karyawan	74.755	83.116	90.267	126.188	127.584



OP NonKaryawan	28.388	31.561	34.846	37.698	38.342
Total	103.143	114.677	125.113	163.886	165.926

Sumber : Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar (2018)

Namun tidak semua wajib pajak yang terdaftar memiliki kesadaran untuk mau membayarkan pajaknya sehingga tercipta kepatuhan dalam membayar pajak. Berikut pula ditampilkan dalam tabel 1.2 mengenai rasio kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi dari tahun 2014 hingga tahun 2017 :

Tabel 1.2

**Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Gianyar
Tahun 2014 – 2017**

No	Tahun	WP Op Terdaftar	WP OP Efektif	WP OP Yang Menyampaikan SPT	% Kepatuhan
1	2014	103.143	102.125	56.859	55,68 %
2	2015	114.677	113.599	66.221	58,29 %
3	2016	125.113	123.797	61.373	49,58 %
4	2017	163.886	132.821	66.663	50,19 %

Sumber : Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar (2018)

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa belum 100% wajib pajak memiliki kepatuhan dalam membayarkan pajaknya. Dengan adanya sistem *e-filing* yang menawarkan banyak kemudahan diharapkan kepatuhan wajib pajak dapat semakin meningkat. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur (2017) dan mengadopsi tiga variabel bebas yang digunakan oleh Syahnur yaitu Persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan. Bedanya penelitian ini dengan penelitian Syahnur adalah dalam penelitian ini menggunakan Variabel pemoderasi yaitu pemahaman internet. Selain itu wilayah penelitian juga berbeda. Dimana penelitian ini dilakukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar, Bali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan *E-Filing* Untuk Pelaporan Pajaknya Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi” (Studi terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah Kabupaten Gianyar, Bali)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah persepsi kemudahan dapat berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya?
2. Apakah persepsi kegunaan dapat berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya?



3. Apakah keamanan dan kerahasiaan dapat berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya?
4. Apakah pemahaman internet dapat memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan dan kerumitan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.
2. Mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.
3. Mengetahui pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.
4. Mengetahui pengaruh pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi yang dapat mempengaruhi persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, dan kerumitan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Dirjen Pajak

Diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi peningkatan minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Sehingga bisa diambil langkah-langkah yang bisa meningkatkan penggunaan *e-filing* pada wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan.

2. Bagi Pihak Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori perpajakan dan akuntansi keprilakuan. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang ada di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk memperoleh gambaran, pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemauan membayar pajak. Penelitian ini dapat dijadikan literature bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Mahasaraswati

Hasil penelitian ini merupakan suatu dokumentasi dan menambah bahan bacaan di perpustakaan dan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak menggunakan *e-filing* untuk pelaporan pajaknya dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action* atau Teori Aksi Rencana



Theory of Reasoned Action (TRA) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Sugihanti (2011) teori tindakan beralasan adalah teori yang menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Seseorang akan memanfaatkan atau menggunakan SI dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Sugihanti (2011), teori tindakan beralasan menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku diasumsikan ditentukan oleh minat. Pada tahap berikutnya minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku dan norma-norma subyektif. Tahap ketiga mempertimbangkan sikap dan norma subyektif dalam bentuk kepercayaan kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya.

Theory of Reasoned Action ini relevan untuk menjelaskan tentang minat penggunaan *e-filing*. Dimana minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* merupakan penentu langsung wajib pajak tersebut menggunakan atau tidak menggunakan *e-filing* untuk pelaporan pajak terhutangnya.

2.1.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan individual pengguna. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh David F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian Sistem Informasi (SI) karena model ini lebih sederhana, dan mudah diterapkan. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut.

Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan Kemudahan penggunaan (*ease to use*) sebagai instrumen untuk menjelaskan varians pada minat pengguna (*user's intention*). Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem, maka pengguna akan dapat meningkatkan kinerja mereka. Sedangkan Kemudahan Penggunaan (*ease to use*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri. Kedua variabel model TAM tersebut dapat menjelaskan aspek keprilakuan pengguna (Davis et al, 1989) dalam Sugihanti (2011). Teori TAM relevan menjelaskan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan yaitu menyanggah bahwa wajib pajak akan menggunakan sistem *e-filing* jika wajib pajak tersebut memiliki persepsi bahwa *e-filing* memberikan kemudahan dan kegunaan saat digunakan sebagai sarana pelaporan pajaknya.

2.1.3 *Task Technology Fit*

Task Technology Fit (TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). *Task Technology Fit* (TTF) menjelaskan bagaimana teknologi berdampak dalam membantu individu



Doi:

mengerjakan tugas. Secara langsung teori ini berpegang bahwa teknologi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi tersebut cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna. *Task Technology Fit* (TTF) merupakan korespondensi antara antara tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi. Artinya kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas tersebut didukung adanya fungsi dari teknologi. Menurut Goodhue dan Thomson (1995) dalam Nurjannah (2017) keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung pada pelaksanaan sistem tersebut, kemudahan bagi pemakai, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Goodhue dan Thomson (1995) dalam Nurjannah (2017) menyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang positif tidak hanya karena karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih pada sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan tugas pemakai.

Task Technology Fit relevan menjelaskan persepsi kegunaan dan keamanan dan kerahasiaan yaitu menyinggung bahwa Wajib Pajak akan menggunakan sistem *e-filing* karena sistem *e-filing* tersebut dirasakan memberikan manfaat yang positif bagi para Wajib Pajak tersebut sehingga persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan atau penggunaan secara berkelanjutan (intensitas) menjelaskan pula keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

2.1.4 Pemahaman Tentang Pajak

a. Defnisi Pajak

Menurut UU no 28 tahun 2007 adalah sebagai berikut :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Tentang perpajakan ada beberapa pendapat para ahli antara lain :

Pajak menurut Andriani adalah sebagai berikut :

“Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, langsung dapat ditunjuk dan berguna untuk membiayai berbagai pengeluaran umum terkait dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Menurut Smccts adalah sebagai berikut :

“Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran dari rakyat yang sifatnya dapat dipaksakan tanpa adanya imbalan langsung secara individual yang diatur oleh undang-undang serta digunakan untuk membayar pengeluaran negara untuk kemakmuran rakyat (Yuesti, 2017).

b. Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut Yuesti, 2017 adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penerimaan. Pajak merupakan salah satu penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Upaya tersebut ditempuh dengan ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak



Doi:

seperti pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak atas penjualan barang mewah (PPnBM), pajak bumi dan bangunan (PBB).

2. Fungsi Mengatur (Regulator). Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.
 3. Fungsi Stabilitas. Fungsi ini berhubungan dengan kebijakan untuk menjaga stabilitas harga (melalui dana yang diperoleh dari pajak) sehingga laju inflasi dapat dikendalikan.
 4. Fungsi Retribusi. Dalam fungsi retribusi, lebih ditekankan pada pemerataan dan keadilan dalam masyarakat. Fungsi ini terlihat dari adanya lapisan tarif dalam pengenaan pajak.
 5. Fungsi Demokrasi. Pajak dalam fungsi demokrasi merupakan wujud dari gotong royong. Fungsi ini dikaitkan dengan tingkat pelayanan pemerintah kepada masyarakat.
- c. Sistem Pemungutan Pajak

Dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan pajak menurut (Setyawati, 2013) yaitu :

a) *Official Assesment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan para aparatur perpajakan. Dengan demikian, berhasil tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada aparatur perpajakan.

b) *Self Assesment System*

Adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan wajib pajak. Sistem ini memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk:

- a. Menghitung sendiri pajak yang terutang,
- b. Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang,
- c. Membayar sendiri pajak yang terutang,
- d. Melaporkan sendiri pajak yang terutang, dan
- e. Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.

c) *With Holding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2.1.5 Wajib Pajak

a) Definisi Wajib Pajak

Menurut Mardiasmo (2008:129) wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Sedangkan definisi wajib



pajak menurut ketentuan umum perpajakan no 28 tahun 2007 menyatakan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

b) Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut KUP No 28 tahun 2007 wajib pajak orang pribadi adalah:

- 1) Orang pribadi yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas
- 2) Orang pribadi yang tidak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas yang memperoleh penghasilan diatas penghasilan tak kena pajak (PTKP)
- 3) Wanita kawin yang dikenakan pajak secara terpisah, karena hidup terpisah berdasarkan keputusan hakim atau dikehendaki secara tertulis berdasarkan perjanjian pemisahan penghasilan dan harta.
- 4) Wajib pajak orang pribadi pengusaha tertentu yang mempunyai tempat usaha berbeda dengan tempat tinggal, selain wajib mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggalnya, juga diwajibkan mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat kegiatan usaha yang dilakukan.

2.1.6 E-filing

Kirana (2010) menyebutkan bahwa *E-filing* adalah sebuah layanan pengiriman atau penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan (perusahaan, organisasi) ke Direktorat Jendral Pajak melalui sebuah ASP (*Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi) dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet secara *online real time*, sehingga Wajib Pajak (WP) tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual. *Online* berarti bahwa Wajib Pajak dapat melaporkan pajak melalui internet dimana saja dan kapan saja, sedangkan kata *realtime* berarti bahwa konfirmasi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat diperoleh saat itu juga apabila data-data Surat Pemberitahuan (SPT) yang diisi dengan lengkap dan benar telah sampai dikirim secara elektronik. *E-filing* ini sengaja dibuat agar tidak ada persinggungan Wajib Pajak dengan aparat pajak dan kontrol Wajib Pajak bisa tinggi karena merekam sendiri SPT nya. *E-filing* ini bertujuan mencapai transparansi dan bisa menghilangkan praktek-praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan sebuah peraturan mengenai *e-filing* ini yaitu Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-47/PJ./2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan secara Elektronik (*e-filing*) melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Wajib Pajak tidak perlu lagi datang ke Kantor Pelayanan Pajak jika sudah menggunakan fasilitas *e-filing* sehingga penyampaian SPT menjadi lebih mudah dan cepat sehingga wajib pajak bisa lebih menghemat waktu dan tidak mengantri di kantor pajak untuk melaporkan pajak terhutangnya. Hal ini karena pengiriman data SPT dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja serta dikirim langsung ke *database* Direktorat Jenderal Pajak dengan fasilitas internet yang disalurkan melalui satu atau beberapa perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak.

E-filing mempermudah penyampaian SPT dan memberi keyakinan kepada Wajib pajak bahwa SPT itu sudah benar diterima Direktorat Jenderal Pajak serta keamanan jauh lebih terjamin. Alat



Doi:

kelengkapan *e-filing* meliputi Penyedia Jasa Aplikasi (ASP), Surat permohonan memperoleh *e-FIN*, *e-FIN* atau *Electronic Filing Identification Number*, *Digital Certificate*, *e-SPT*, bukti penerimaan *E-SPT*. Penjelasan mengenai alat kelengkapan *e-filing* adalah sebagai berikut:

- 1) ASP atau *Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi adalah perusahaan yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang dapat menyalurkan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik langsung ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
- 2) Surat Permohonan memperoleh *e-FIN* adalah surat yang diajukan oleh Wajib Pajak sebagai permohonan untuk melaksanakan *e-filing*. *e-FIN* atau *Electronic Filing Identification Number* adalah nomor identitas yang diberikan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat terdaftar kepada Wajib Pajak (WP) yang mengajukan permohonan *e-filing*. *E-FIN* ini tidak sama dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- 3) *Digital Certificate* adalah sebuah sertifikat berbentuk digital yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk kepentingan pengamanan data SPT. Sertifikat ini mirip dengan sertifikat yang diberikan oleh pihak yang berkompeten untuk menjamin validitas transaksi saat melakukan pembayaran secara *on-line*. Sertifikat ini digunakan untuk proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga hanya bisa dibaca oleh sistem tertentu (dalam hal ini sistem penerimaan SPT ASP dan Direktorat Jenderal Pajak) dengan nama dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) tertentu pula.
- 4) *e-SPT* adalah Surat Pemberitahuan Masa atau Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang berbentuk formulir elektronik (*Compact Disk*) yang merupakan pengganti lembar manual SPT. *E-SPT* ini tersedia untuk berbagai jenis laporan dan dapat diperoleh di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dimana wajib pajak terdaftar. *E-SPT* ini juga dapat dibeli melalui layanan pajak.
- 5) Bukti Penerimaan SPT Elektronik adalah bukti penerimaan Surat Pemberitahuan (SPT) yang dikirimkan lewat Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) secara *on-line*. Fungsi bukti penerimaan ini adalah sama dengan bukti penerimaan SPT secara *off line*.

Berikut ini merupakan prosedur penggunaan *e-filing* adalah sebagai berikut :

- 1) Wajib Pajak menyampaikan Surat Permohonan memperoleh *e-FIN* atau melaksanakan *e-filing* kepada Direktorat Jenderal Pajak yaitu kepada Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar.
- 2) Direktorat Jenderal Pajak via Kantor Pelayanan Pajak memberikan *e-FIN*
- 3) Wajib Pajak mendaftar ke Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) dan meminta *Digital Certificate* ke Direktorat Jenderal Pajak melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)
- 4) Direktorat Jenderal Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak memberikan *Digital Certificate* melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)
- 5) Direktorat Jenderal Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak memberikan bukti penerimaan *e-SPT* yang mengandung informasi berupa : NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), tanggal transaksi, jam transaksi, Nomor Transaksi Penyampaian SPT (NTPS), Nomor Transaksi Pengiriman ASP (NTPA), nama ASP.
- 6) Wajib Pajak menyampaikan *print out* dari Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) berupa induk SPT yang sudah diberi bukti penerimaan elektronik, ditandatangani dan dilampiri sesuai ketentuan Kantor Pelayanan Pajak Penyampaian Surat Pemberitahuan secara elektronik (*e-filing*) dapat dilakukan selama 24 (dua puluh empat) jam sehari dan



7 (tujuh) hari seminggu dengan standar waktu adalah Waktu Indonesia Bagian Barat. Dengan demikian, Surat Pemberitahuan yang disampaikan secara elektronik (*e-filing*) pada akhir batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan yang telah jatuh pada hari libur, dianggap disampaikan tepat waktu.

Sistem *e-filing* yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dalam perjalanannya semakin meningkat. Meskipun penerapannya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun sistem *e-filing* tersebut belum diterapkan oleh semua wajib pajak. Hal ini disebabkan karena masih ada wajib pajak yang awam yang mengakibatkan mereka kurang memahami suatu sistem yang baru, sehingga wajib pajak masih enggan untuk menggunakan sebuah sistem baru tersebut atau dalam hal ini adalah *e-filing*. Diperlukan pengenalan dan sosialisasi lebih lagi untuk para wajib pajak baik orang pribadi maupun badan tentang bagaimana tata cara pendaftaran dan penggunaan dari sistem *e-filing* tersebut. Jika para wajib pajak sudah mengetahui dan memahami benar tentang sistem *e-filing* serta merasakan manfaatnya maka penerapannya diharapkan bisa menyeluruh kepada semua wajib pajak yang terdaftar.

2.1.7 Minat menggunakan *E-Filing*

Minat atau intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Menurut Fisbein dan Ajzen (1975) dalam Sugihanti (2011), Minat perilaku adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus. Dapat dikatakan, minat perilaku penggunaan *e-filing* adalah ukuran kekuatan dari minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya sistem *e-filing*. Menurut teori tindakan beralasan (TRA) minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Tindakan atau perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku dalam menggunakan *e-filing*.

Terdapat dua alasan yang menunjukkan mengapa banyak perusahaan mulai menyediakan layanan *online*. Pertama, perusahaan akan dapat menghemat biaya bila dibandingkan dengan layanan secara manual. Kedua, perusahaan dapat mengurangi jumlah jaringan kantor cabang mereka dan meng-*downsize* jumlah staf, yang mana telah membawa terciptanya layanan *self-service* bagi pengguna (*user*). Pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyediakan fasilitas *e-filing* ini dengan maksud untuk menyediakan suatu layanan pelaporan pajak bagi WP secara *online* dan *realtime*. Sistem *e-filing* harus memberikan banyak manfaat, mudah dipahami, bersifat praktis sehingga WP tertarik atau berminat terhadap *e-filing*

2.1.8 Persepsi Kemudahan

Menurut Tjini dan Baridwan (2010) dalam Wahyuni (2015) mengatakan Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan di pahami. Menurut Amijaya (2010) dalam Wahyuni (2015) persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

2.1.9 Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari individu (Desmayanti,2012). Persepsi



kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya.

2.1.10 Keamanan Dan Kerahasiaan

Salah satu alasan lain mengapa pengguna memilih untuk menggunakan Sistem Informasi (SI) adalah karena jaminan keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) telah dicatat dalam berbagai penelitian perbankan. Hamlet and Strube (2000) dalam Sugihanti (2011), Keamanan (*security*) berarti bahwa penggunaan SI itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian (*hacking*) rendah. Sedangkan kerahasiaan (*privacy*) berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Dengan seiring maraknya kejahatan internet, keamanan dan kerahasiaan menjadi hal yang sangat penting dalam penggunaan internet. Isu keamanan dan kerahasiaan menjadi isu yang paling diperhatikan oleh pengguna dalam penggunaan SI.

2.1.11 Pemahaman Internet

Internet (*interconnected-networking*) merupakan rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian. Menurut D.E Conner dalam Nurhidayah (2015) mendefinisikan internet adalah:

“Internet, sistem informasi global berbasis komputer. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terkoneksi. Tiap jaringan komputer dapat mencakup puluhan, ratusan bahkan ribuan komputer, dan memungkinkan mereka untuk berbagi informasi satu dengan yang lain dan untuk berbagi sumber-sumber daya komputerisasi seperti superkomputer yang kuat dan *data base* informasi.”

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan pemahaman memiliki kata dasar paham yang berarti pandai dan mengerti benar proses, cara, perbuatan (tentang suatu hal). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan pemahaman internet adalah mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai minat penggunaan *E-Filing* oleh wajib pajak.

Penelitian tersebut diantaranya :

- a. Sugihanti (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *E-filing* (studi empiris pada wajib pajak badan Kota Semarang). Variabel bebas yang digunakan adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kompleksitas, kesukarelaan, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha kesukarelaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-Filing* sedangkan kompleksitas, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan dan kecepatan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Filing*
- b. Desmayanti (2012) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas *E-Filing* oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT Masa secara online dan realtime (kajian empiris di wilayah kota Semarang). Variabel terikat yang digunakan adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi



Doi:

- berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-Filing* sedangkan kerumitan berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *E-Filing*.
- c. Noviandini (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E- Filing* Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, kepuasan wajib pajak sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan kepuasan wajib pajak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *E-Filing*.
 - d. Pangesti (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing* pada KPP Pratama Jember. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kerumitan, kepuasan pengguna, kesiapan teknologi sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi logistik . Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi, keamanan dan kerahasiaan dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* sedangkan kerumitan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing*.
 - e. Sadjarto (2013) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Prilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filing*. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi terhadap kegunaan, persepsi kemudahan, kesukarelaan, sosial sedangkan minat penggunaan *E-Filing* sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi terhadap kegunaan, persepsi kemudahan, kesukarelaan, sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Filing*
 - f. Wowor *et al* (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk menggunakan *E-Filing*. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi keamanan, persepsi pengalaman dan persepsi kerahasiaan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi keamanan, persepsi pengalaman dan persepsi kerahasiaan secara serempak berpengaruh terhadap penggunaan *E-Filing*.
 - g. Wibisono dan Toly (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam penggunaan *E-Filing* di Surabaya. Variabel bebas yang digunakan adalah keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Filing*.
 - h. Dyanrosi (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing*. Variabel bebas yang digunakan adalah pengalaman menggunakan, kompleksitas, usia, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda hasil dari penelitian ini adalah pengalaman



Doi:

menggunakan, kompleksitas, usia, persepsi kemudahan penggunaan dan sikap terhadap penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Filing*

- i. Wahyuni (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kecepatan terhadap intensitas perilaku dalam menggunakan *E-Filing* (studi pada wajib pajak orang pribadi di kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan). Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dan kecepatan berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Filing* sedangkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Filing*.
- j. Theresia (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *E-Filing*. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kesukarelaan, pengalaman, kesiapan teknologi informasi, kompleksitas, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kesukarelaan, pengalaman, kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan *E-Filing*, kompleksitas, keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan negatif terhadap minat menggunakan *E-Filing* sedangkan kecepatan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Filing*.
- k. Adha (2016) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas *e-filing* oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT secara online dan realtime. Variabel bebas yang digunakan adalah keamanan dan kerahasiaan, sikap dan perilaku, pengaruh pengalaman, persepsi kemanfaatan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keamanan dan kerahasiaan, sikap dan perilaku, pengaruh pengalaman, persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*.
- l. Dewi (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan *e-filing* di KPP Pratama Tuban. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, kepuasan pengguna sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* sedangkan kepuasan pengguna berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *e-filing*
- m. Nurjannah (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, kepuasan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan fasilitas *E-Filing* sebagai sarana penyampaian SPT Masa secara ontime dan realtime bagi wajib pajak badan di Dumai. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, kepuasan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah persepsi kemudahan, kepuasan dan kecepatan berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-*



Doi:

- Filing* sedangkan persepsi kebermanfaatan dan keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Filing*.
- n. Rahayu (2017) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur. Variabel bebas yang digunakan adalah kerumitan, keamanan dan kerahasiaan, kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan structural equation model. Hasil dari penelitian ini adalah Keamanan dan kerahasiaan, kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* sedangkan kerumitan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*.
 - o. Syah dan Widiyanto (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor yang mempengaruhi minat pelaporan SPT melalui *e-filing*. Variabel bebas yang digunakan adalah keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, kerumitan sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah keamanan dan kerahasiaan serta persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-filing* sedangkan kerumitan dan persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*.
 - p. Syahnur (2017) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kerumitan, kesiapan teknologi informasi dan sumber daya manusia sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi dan sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-Filing* sedangkan kerumitan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Filing*.
 - q. Rajagukguk dan Kurniawan (2017) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku dalam penggunaan *E-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi pegawai negeri sipil dinas pendidikan kota Sibolga. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, persepsi kerumitan, kesiapan teknologi informasi sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Filing*, persepsi kerumitan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan *E-Filing* sedangkan kesiapan teknologi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-filing*
 - r. Chalik (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat pengguna *e-filing* (studi terhadap wajib pajak di KPP Pratama Makasar Selatan). Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi kemudahan, persepsi kerumitan dan persepsi penguasaan teknologi sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi kerumitan dan persepsi penguasaan teknologi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*.



- s. Daryanto (2017) melakukan penelitian dengan judul Faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filing* pada wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesiapan teknologi, pengetahuan umum pajak sedangkan minat menggunakan *e-filing* sebagai variabel terikat. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing* sedangkan persepsi kemudahan, kompleksitas, kesiapan teknologi informasi, dan pengetahuan umum pajak tidak berpengaruh terhadap *e-filing*.
- t. Utami (2017) melakukan penelitian dengan judul penerimaan sistem *e-filing* oleh wajib pajak. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi resiko. Variabel terikatnya adalah minat menggunakan *e-filing* sedangkan kesiapan teknologi adalah variabel intervening. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi resiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* sedangkan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* dengan kesiapan teknologi informasi sebagai variabel intervening sedangkan persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing* dengan kesiapan teknologi informasi sebagai variabel intervening.

BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

E-filing merupakan sistem pelaporan SPT pajak secara online dengan menggunakan media komputer. Dengan adanya *e-filing*, wajib pajak tidak perlu lagi datang ke kantor pajak dan mengantri untuk melaporkan pajak terhutangnya. Tentu saja hal ini dapat menghemat waktu dari wajib pajak sendiri dan meningkatkan efektivitas maupun produktivitas pelaporan pajak. Sosialisasi tentang penggunaan dan manfaat *e-filing* pun perlu dilakukan agar masyarakat semakin tahu kemudahan yang bisa diperoleh dengan menggunakan *e-filing*. Hal tersebut guna meningkatkan minat dari wajib pajak itu sendiri untuk menggunakan *e-filing*. Minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan *Theory of Reasoned* yang menyebutkan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku orang tersebut. Seseorang akan berminat menggunakan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Begitu pula dengan *e-filing*, ketika wajib pajak memiliki minat untuk menggunakan *e-filing* maka minat tersebut akan menjadi penentu langsung dalam tindakan wajib pajak tersebut untuk menggunakan atau tidak menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajak terhutangnya.

Untuk meningkatkan minat menggunakan *e-filing* maka wajib pajak harus tahu dan merasakan kemudahan yang diperoleh saat melaporkan pajak dengan *e-filing* yaitu bisa dilakukan kapan saja, meminimalisir kesalahan data dan dapat menghemat kertas. Dengan persepsi akan mudahnya melaporkan pajaknya dengan menggunakan *e-filing* maka minat wajib pajak untuk terus menggunakannya pun semakin meningkat. Oleh karena itu persepsi kemudahan (X1) merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *e-filing*.

Selanjutnya, dengan menggunakan *e-filing* pun wajib pajak dapat merasakan kegunaan dan manfaat dari *e-filing* tersebut. Dimana dengan menggunakan *e-filing* meningkatkan kinerja dan



Doi:

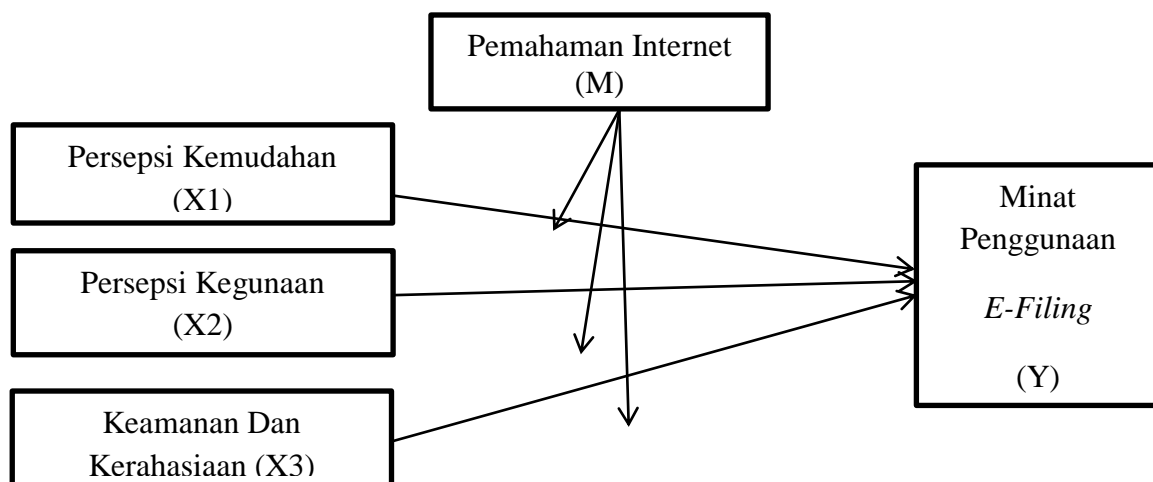
efektivitas pelaporan pajak oleh wajib pajak itu sendiri. Dengan adanya persepsi bahwa *e-filing* dapat memberi kegunaan lebih dalam melaporkan pajaknya maka diharapkan dapat meningkatkan minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Oleh karena itu persepsi kegunaan (X2) dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Sistem *e-filing* menggunakan teknologi dimana keamanan dan kerahasiaan data dari wajib pajak lebih terjaga karena data tersebut disimpan oleh suatu sistem informasi. Tentu saja hal ini merupakan harapan dari wajib pajak manapun yang tidak menginginkan datanya diketahui oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan semakin meningkatnya kepercayaan wajib pajak bahwa data mereka aman dan terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan *e-filing* maka dapat pula meningkatkan minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Sehingga keamanan dan kerahasiaan (X3) merupakan faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Untuk dapat mengakses *e-filing*, wajib pajak harus terhubung dengan jaringan internet karena pelaporan menggunakan *e-filing* dilakukan secara *online* dimana jika seseorang melakukan pelaporan secara *online* maka untuk dapat terhubung dengan internet adalah hal yang wajib. Namun pada kenyataannya tidak semua wajib pajak paham akan penggunaan internet tersebut. Terutama untuk generasi yang sudah senior dan orang-orang yang tinggal di daerah pedalaman dimana jaringan internet pun masih susah di akses karena terlalu terpencilnya sebuah tempat. Hal ini dikarenakan jikalau wajib pajak sudah mengetahui semua manfaat, kemudahan dan tata cara menggunakan *e-filing* namun tidak memahami cara mengakses internet maka hal itupun tidak berguna. Maka dari itu pemahaman internet (M) dijadikan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah pemahaman internet dapat memoderasi pengaruh antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Dari pemaparan tersebut maka dapat disajikan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 3.1
Kerangka Berpikir



Sumber : hasil pemikiran peneliti (2018)



3.2 Hipotesis Penelitian

3.2.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan *E-Filing* Untuk Pelaporan Pajaknya

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model teori yang menjelaskan bahwa bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan individualnya. Dimana dalam teori ini disebutkan bahwa kemudahan penggunaan dan kemanfaatan dapat menjelaskan aspek keprilakuan pengguna. Bila dikaitkan dengan penggunaan *e-filing* maka berkaitan dengan bagaimana seorang wajib pajak mau menerima dan menggunakan teknologi *e-filing* dengan merasakan kemudahan dalam penggunaannya.

Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan di pahami oleh penggunanya. Dimana persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku seseorang dalam menggunakan sebuah teknologi. Demikian pula dengan penggunaan *e-filing*. Jika semakin tinggi persepsi kemudahan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing* maka semakin tinggi pula minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi kemudahan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing* maka semakin rendah pula minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan penelitian Dewi (2016) dan Syahnur (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-Filing* oleh para wajib pajak dalam melaksanakan pelaporan pajaknya. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Daryatno (2017) menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal diatas dapat di duga bahwa :

H1: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

3.2.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan *E-Filing* Untuk Pelaporan Pajaknya

Task Technology Fit (TTF) menjelaskan bagaimana teknologi berdampak dalam membantu individu mengerjakan tugasnya. Dimana kemampuan individu menyelesaikan tugas didukung oleh adanya fungsi teknologi. Bila dikaitkan dengan penggunaan *e-filing* maka berkaitan dengan bagaimana teknologi *e-filing* tersebut memberikan kegunaan bagi wajib pajak yang menggunakannya.

Persepsi kegunaan merupakan suatu ukuran dimana suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Begitu pula dengan kegunaan-kegunaan yang dapat dirasakan oleh wajib pajak saat menggunakan *e-filing*. Dari persepsi kegunaan dapat memotivasi perilaku wajib pajak terhadap pelaporan pajak secara online dan minat untuk menggunakannya menjadi lebih besar. Semakin tinggi persepsi kegunaan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing* maka semakin tinggi pula minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi kegunaan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing* maka semakin rendah pula minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pangesti (2013) dan Rahayu (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-Filing* oleh wajib pajak dalam melaksanakan pelaporan pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni(2015) dan Syah&Widianto (2017) menemukan dalam penelitiannya bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut maka peneliti ingin meneliti kembali variabel persepsi kegunaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal diatas dapat di duga bahwa :

H2: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

3.2.3 Pengaruh Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan *E-Filing* Untuk Pelaporan Pajaknya

Task Technology Fit (TTF) bila dikaitkan dengan keamanan dan kerahasiaan dalam menggunakan teknologi *e-filing* berkaitan dengan dampak positif dari teknologi *e-filing* ini dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data dari para wajib pajak. Keamanan dan kerahasiaan dalam menggunakan *e-filing* merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak percaya bahwa dengan menggunakan *e-filing* maka resiko kehilangan data atau informasi menjadi sangat kecil dan resiko pencurian rendah serta segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjaga kerahasiaannya. Semakin tinggi tingkat wajib pajak percaya atas keamanan dan kerahasiaan jika menggunakan *e-filing* maka semakin tinggi pula minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan wajib pajak atas keamanan dan kerahasiaan saat menggunakan *e-filing* maka semakin rendah pula minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) dan Adha (2016) menyebutkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* untuk melaporkan pajaknya. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugihanti (2011) menemukan bahwa keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2015) menemukan dalam penelitiannya bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan negatif terhadap minat penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak. Dengan perbedaan hasil penelitian tersebut maka peneliti ingin menguji kembali variabel keamanan dan kerahasiaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal diatas dapat di duga bahwa :

H3: Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

3.2.4 Pengaruh Pemahaman Interenet Dalam Memoderasi Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan *e-Filing* Untuk Pelaporan Pajaknya

Pemahaman internet merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet. Penggunaan *e-Filing* tidak terlepas dari penggunaan internet karena untuk mengakses fasilitas *e-Filing* wajib pajak harus terkoneksi



dengan jaringan internet. Namun tidak semua wajib pajak paham akan penggunaan internet. Sehingga pemahaman internet ini bisa saja memperkuat atau memperlemah minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan pajaknya. Dalam penelitian mengenai minat penggunaan *e-filing* belum pernah ada yang menggunakan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasinya.

Berdasarkan hal diatas dapat di duga bahwa :

H4: Pemahaman Internet mampu memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

H5: Pemahaman Internet mampu memoderasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

H6: Pemahaman Internet mampu memoderasi pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar yang beralamat di Jalan By Pass Dharma Giri, Desa Buruan, Kecamatan Blahbatur, Kabupaten Gianyar, Bali.

4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, pemahaman internet dan minat menggunakan *e-filing*.

4.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu dimana informasinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner dengan memakai suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden.

4.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel Independen (Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel independen adalah persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), keamanan dan kerahasiaan (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah minat menggunakan E-Filling (Y).

3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah jenis variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel pemoderasi adalah Pemahaman Internet (M)

4.5 Definisi Operasional Variabel

1. Minat menggunakan *E-Filling* (Y)

Minat perilaku penggunaan *e-filling* adalah ukuran kekuatan dari minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya sistem *e-filling*. Dimana minat menggunakan *E-Filling* dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut :



- 1) Wajib Pajak mau mempelajari dan memahami penggunaan *E-Filling*
- 2) Wajib pajak menggunakan *E-Filling* secara terus menerus
- 3) Wajib pajak merekomendasikan wajib pajak lain untuk menggunakan *E-Filling*

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen dari penelitian Syahnur (2017) dengan 3 item pernyataan.

2. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan di pahami. Persepsi kemudahan dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam menggunakan sistem *E-Filling*
- 2) Panduan dalam penggunaan *E-Filling* mudah dipahami
- 3) *E-Filling* mudah dipelajari oleh wajib pajak
- 4) *E-Filling* bisa diisi dimanapun dan kapanpun

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen dari penelitian Syahnur (2017) dengan 5 item pernyataan.

3. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari individu . persepsi kegunaan dalam penelitian ini di ukur dengan indikator sebagai berikut :

- 1) *E-Filling* dapat meningkatkan produktivitas pelaporan
- 2) *E-Filling* lebih efektif dan efisien
- 3) *E-Filling* mempermudah mengisi SPT
- 4) *E-Filling* menghemat waktu dalam pelaporan pajaknya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen dari penelitian Syahnur (2017) dengan 5 item pernyataan.

4. Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan dan kerahasiaan dalam penggunaan *E-Filling* adalah keadaan dimana data para wajib pajak aman dari pihak yang tidak bertanggung jawab, resiko hilang lebih kecil dan kerahasiaan dari dokumen lebih terjaga. Dalam penelitian ini keamanan dan kerahasiaan diukur dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Risiko pengguna terhadap hacker
- 2) Risiko data disalahgunakan pegawai pajak
- 3) Kemampuan *e-filing* dalam mengantisipasi masalah-masalah terkait data.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen dari penelitian Syahnur (2017) dengan 3 item pernyataan.

5. Pemahaman Internet

Pemahaman internet adalah mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet. Karena dalam menggunakan *E-Filling* tidak terlepas dari penggunaan internet maka penting bagi wajib pajak untuk mengetahui dan memahami cara mengoperasikan internet. Pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini di ukur dengan indikator sebagai berikut :



- 1) Kemudahan yang diperoleh dari internet mengenai informasi *E-Filling*
 - 2) Mendapatkan prosedur penggunaan *E-Filling* melalui internet
 - 3) Mendapatkan pengetahuan mengenai peraturan perundang-undangan dan tata cara perhitungan pajak melalui internet
 - 4) Kecepatan dalam mengakses *E-Filling* melalui internet.
 - 5) Kecepatan verifikasi *E-Filling* melalui pemakaian internet
- Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen dari penelitian Nurhidayah (2015) dengan 6 item pernyataan.

Dari masing-masing pernyataan diatas semua menggunakan teknik pengukuran skala likert dengan pola sebagai berikut :

- a. Sangat setuju, diberi skor 5
- b. Setuju , diberi skor 4
- c. Netral, diberi skor 3
- d. Tidak setuju, diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju, diberi skor 1

4.6 Jenis Dan Sumber Data

4.6.1 Jenis Data

Menurut Yuesti dan Agung (2017: 82) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata,kalimat atau tidak dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka dalam skala likert.

4.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Menurut Yuesti dan Agung (2017:84), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data primer dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berasal dari hasil pengisian kuisioner oleh responden. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar mengenai jumlah wajib pajak dan sejarah terbentuknya KPP Gianyar.

4.7 Populasi Dan Sampel

4.7.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Yuesti dan Agung, 2017:44). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar yang berjumlah 166.926 orang wajib pajak orang pribadi karyawan dan non karyawan.

4.7.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi, dimana sampel ini diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili



Doi:

populasi tersebut. (Yuesti dan Agung, 2017:44). Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*. Menurut Yuesti dan Agung (2017:57) teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan. Dengan teknik ini peneliti menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti antara lain :

- a. Wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filing* dan terdaftar di KPP Gianyar
- b. Wajib pajak pengguna *e-filing* baik yang mengerti benar maupun kurang mengerti tata cara dan prosedur penggunaan dari *e-filing* tersebut.
- c. Wajib Pajak pengguna *e-filing* yang mengisi sendiri *e-filing* tersebut ataupun yang meminta bantuan orang lain untuk mengisinya.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{166.926}{1 + 166.926(0,1)^2}$$

$$n = 99,9 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel/jumlah responden

N = jumlah populasi

e = kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

Jadi jumlah responden yang akan dijadikan sampel untuk diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden wajib pajak orang pribadi baik karyawan maupun non karyawan yang menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajak terhutangnya yang akan dipilih dengan cara teknik *sampling purposive*.

4.8 Metode Pengumpulan Data

4.8.1 Kuesioner

Teknik kuesioner adalah teknik pencarian data dengan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pada penelitian ini kuesioner disebarkan dengan menggunakan *google form*, dimana kuesioner disebarkan dengan mengirimkan *link google form* kepada responden yang sebelumnya telah ditanyai agar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kemudian setelah responden mengisi *google form* tersebut dikirim langsung ke *google drive* peneliti untuk selanjutnya dilakukan tabulasi data.



4.8.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang dapat memberikan keterangan yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini meliputi buku-buku dan penelitian terdahulu.

4.8.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Data yang diperoleh dari wawancara dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang menggunakan *e-filing*.

4.9 Uji Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka untuk itu diperlukan alat ukur yang baik. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat ukur yang baik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hasil dari kuesioner. Jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel penelitiannya yang telah ditetapkan untuk diteliti (Yuesti dan Agung, 2017:65). Instrumen yang ada dikembangkan dan dimodifikasi pada item pertanyaan. Adapun uji instrumen penelitian yang dilakukan adalah :

4.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Yuesti dan Agung, 2017 : 67). Dalam menentukan valid tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah nilai indeks validitasnya positif dan diatas 0,3 maka data dinyatakan valid (Yuesti dan Agung 2017:70).

4.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Yuesti dan Agung 2017:70). Menurut Ghazali (2016:48) dalam Suryawati (2017), untuk mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronburch Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronburch Alpha* > 0,70.

4.10 Uji Asumsi Klasik

4.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4.10.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antar variabel bebasnya. Variabel bebas dapat dikatakan tidak terdapat korelasi jika nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10.



4.10.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji glesjer. Apabila nilai signifikansi variabel bebas terhadap nilai absolute residual statistic diatas 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

4.11 Uji Kelayakan Model

4.11.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai R^2 adalah 0 maka tidak ada pengaruh sedikitpun antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 adalah 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan sempurna.

4.11.2. Uji Statistik F

Uji F dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka model dinhatakan layak atau fit.

4.11.3 Uji Statistik t

Uji T dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

4.12 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan demografi rponden. Statistic deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Di samping itu juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori, jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur dan sebagainya (Ghozali, 2011)

4.13 *Moderated Regression Analysis*

Dalam penelitian ini digunakan uji interaksi yang sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Teknik analisis ini dipilih karena di dalam penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel moderator.

Berikut adalah persamaan regresi untuk untuk menentukan jenis variabel pemoderasi menurut Imam Ghozali dalam Mendra (2017) :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 PKM + \beta_2 PKEG + \beta_3 KK + B_4 PKM * M + \beta_5 PKEG * M + \beta_6 KK * Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_i = minat menggunakan *E-Filling*

α = bilangan konstanta

β = koefisien arah persamaan penelitian

PKM = persepsi kemudahan

PKEG = persepsi kegunaan



KK = keamanan dan kerahasiaan
M = jenis variabel pemoderasi
 ε = kesalahan pengganggu

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Sejarah Singkat Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar

Kantor pelayanan pajak pratama gianyar (selanjutnya disingkat KPP Pratama Gianyar) didirikan pada tanggal 11 Desember 2007 sesuai dengan keputusan peraturan menteri keuangan republic Indonesia nomor 555/PMK.01/2007 dengan kode KPP 907, yang berlokasi di jalan By Pass Dharma Giri Buruan, Gianyar. Kantor pelayanan pajak pratama gianyar merupakan hasil pemekara dari kantor pelayanan pajak Denpasar timur, kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan (KPPBB) Denpasar, kantor pelayanan pajak singaraja dan KPPBB Singaraja. KPP Pratama Gianyar adalah salah satu unit organisasi di jajaran direktorat jendral pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala kantor DJP Bali yang berkedudukan di Denpasar. KPP Pratama Gianyar menaungi beberapa kabupaten yaitu kabupaten gianyar, kabupaten bangle, kabupaten klungkung dan kabupaten Karangasem.

5.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian

5.2.1 Deskripsi Data Sampel

Penelitian ini dilakukan kepada para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gianyar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti untuk diisi oleh para responden untuk mendapatkan data yang akurat dan memudahkan dalam proses analisis data. Penyebaran kuesioner menggunakan sampel penelitian sebanyak 100 orang wajib pajak orang pribadi baik karyawan maupun non karyawan yang menggunakan *e-filing*, baik yang mengerti maupun tidak mengerti secara langsung mengenai penggunaannya. Jumlah kuesioner kembali sebanyak 62 kuesioner sedangkan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 38 kuesioner.

Jumlah kuesioner yang disebar dan jumlah kuesioner yang tidak kembali disajikan dalam tabel 5.1 :

Tabel 5.1
Rincian Pengiriman dan Penerimaan Kuesioner

Keterangan	Jumlah kuesioner	Presentase
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	38	38%
Kuesioner yang kembali	62	62%
Total kuesioner yang di olah	62	62%

Sumber : Lampiran 3, Data Diolah (2018)



5.2.2 Deskripsi Responden

Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian yang berjumlah 62 (enam puluh dua) wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar. Karakteristik responden yang diteliti meliputi : umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pengetahuan pajak. Ringkasan mengenai karakteristik responden disajikan dalam table 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
1. 20-29 tahun	36	58,06 %
2. 30-39 tahun	15	24,19 %
3. 40-49 tahun	7	11,29 %
4. 50-59 tahun	4	6,45 %
Jumlah	62	100 %
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	31	50 %
2. Perempuan	31	50 %
Jumlah	62	100 %
Pendidikan		
1. SMA/SMK	24	38,71 %
2. Diploma	6	9,68 %
3. S1	26	41,94 %
4. S2	6	9,68 %
5. Lainnya	0	0,00 %
Jumlah	62	100 %
Jenis pekerjaan		
1. PNS	12	19,35 %
2. Pegawai swasta	34	54,84 %
3. Wirausaha	11	17,74 %
4. Mahasiswa/pelajar	3	4,83 %
5. Lainnya	2	3,24 %
Jumlah	62	100 %
Pengetahuan pajak		
1. Brevet	1	1,61 %
2. Penyuluhan pajak	13	20,97 %
3. Tidak ada	8	12,90 %
4. Lainnya	40	64,52 %
Jumlah	62	100 %

Sumber : Lampiran 4, Data diolah (2018).



Data tabel 5.2 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Umur

Umur responden dapat digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan tingkat kedewasaan atau pengalaman seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan table 5.2 dapat dilihat bahwa yang menjadi responden dengan jumlah tertinggi yaitu golongan umur 20 sampai 29 tahun sebanyak 36 responden atau 58,06 % dari total semua responden.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui proporsi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah antara responden laki-laki dan perempuan adalah sama yaitu sebanyak 31 responden.

3) Pendidikan.

Tingkat pendidikan responden dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau intelektualitas yang dimiliki oleh responden. Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden tertinggi adalah responden dengan tingkat pendidikan Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 26 orang atau 41,94 % dari total responden.

4) Jenis Pekerjaan.

Jenis pekerjaan responden dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat sumber dana yang digunakan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dominan responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 34 reponden atau 54,84 % dari total responden.

5) Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak dari responden dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat seberapa banyak responden yang sudah mengetahui mengenai perpajakan. Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebanyak 40 responden atau sekitar 64,52 % dari total responden mendapatkan pengetahuan pajak selain dari brevet dan penyuluhan. Dalam hal ini wajib pajak lebih banyak mengetahui informasi perpajakan dari internet dan spanduk yang mereka temui di tempat-tempat tertentu.

5.2.3 Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban responden dapat digunakan untuk mengetahui tingkat jawaban dari pertanyaan di masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian yang berjumlah 62 (enam puluh dua) wajib pajak orang pribadi. Ringkasan mengenai tingkat pilihan responden dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3
Distribusi Jawaban Responden

Item	Pilihan Jawaban					Total
	(STS) (1)	(TS) (2)	(KS) (3)	(S) (4)	(SS) (5)	
Persepsi Kemudahan						
X1.1 Presentase	0 0,00 %	2 3,23 %	5 8,06 %	42 67,7 %	13 21,1 %	62 100%
X1.2 Presentase	1 1,61 %	1 1,61 %	4 6,45 %	39 62,90 %	17 27,42 %	62 100%
X1.3 Presentase	0 0,00 %	1 1,61 %	16 25,81 %	31 50 %	14 22,58 %	62 100%
X1.4	1	0	4	31	26	62



Presentase	1,61 %	0,00 %	6,45 %	50 %	41,94 %	100%
X1.5	0	1	3	31	26	62
Presentase	0,00 %	1,61 %	4,84 %	50 %	41,94 %	100%
Persepsi Kegunaan						
X2.1	1	0	7	44	10	62
Presentase	1,61 %	0,00 %	11,29 %	70,97 %	16,13 %	100%
X2.2	0	2	3	37	20	62
Presentase	0,00 %	3,23 %	4,84 %	59,68 %	32,26 %	100%
X2.3	0	2	4	37	19	62
Presentase	0,00 %	3,23 %	6,45 %	59,68 %	30,65 %	100%
X2.4	1	0	6	33	22	62
Presentase	1,61 %	0,00 %	9,68 %	53,23 %	35,48 %	100%
X2.5	0	1	1	20	40	62
Presentase	0,00 %	1,61 %	1,61 %	32,26 %	64,52 %	100%
Keamanan Dan Kearifan						
X3.1	0	2	7	43	10	62
Presentase	0,00 %	3,23 %	11,29 %	69,35 %	16,13 %	100%
X3.2	0	1	9	32	20	62
Presentase	0,00 %	1,61 %	14,52 %	51,61 %	32,26 %	100%
X3.3	0	2	9	34	16	62
Presentase	0,00 %	3,23 %	14,52 %	54,84 %	25,81 %	100%
Pemahaman Internet						
M1.1	0	2	2	43	14	62
Presentase	0,00 %	3,23 %	3,23 %	69,35 %	22,58 %	100%
M1.2	0	2	4	37	19	62
Presentase	0,00 %	3,23 %	6,45 %	59,68 %	30,65 %	100%
M1.3	1	1	5	39	16	62
Presentase	1,61 %	1,61 %	8,06 %	62,91 %	25,81 %	100%
M1.4	0	2	4	41	15	62
Presentase	0,00 %	3,23 %	6,45 %	66,13 %	25,81 %	100%
M1.5	0	1	2	43	15	62
Presentase	0,00 %	1,61 %	3,23 %	69,35 %	25,81 %	100%
M1.6	0	3	5	34	17	62
Presentase	0,00 %	4,84 %	8,06 %	54,84 %	27,42 %	100%
Minat Menggunakan E-Filing						
Y1.1	0	1	6	42	12	62
Presentase	0,00 %	1,61 %	9,68 %	67,74 %	19,35 %	100%
Y1.2	0	2	5	35	19	62
Presentase	0,00 %	3,23 %	8,06 %	56,45 %	30,65 %	100%
Y1.3	0	4	6	39	12	62
Presentase	0,00 %	6,45 %	9,68 %	62,91 %	19,35 %	100%

Sumber : Lampiran 5, Data diolah (2018)

5.2.4 Uji Instrumen

1). Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Dasar pengambilan putusan yang valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner adalah apabila total dari nilai person correlation masing-masing butir pertanyaan menunjukkan nilai diatas 0,30,



maka dapat dinyatakan valid. Table dibawah ini menunjukkan skor pada masing-masing variable adalah valid, karena tipa skor lebih dari 0,30.

Hasil uji validitas instrumen ditunjukkan pada tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	0,794	Valid
		X1.2	0,854	Valid
		X1.3	0,776	Valid
		X1.4	0,749	Valid
		X1.5	0,740	Valid
2	Persepsi Kegunaan (X2)	X2.1	0,842	Valid
		X2.2	0,776	Valid
		X2.3	0,813	Valid
		X2.4	0,777	Valid
		X2.5	0,806	Valid
3	Keamanan Dan Kerahasiaan (X3)	X3.1	0,852	Valid
		X3.2	0,858	Valid
		X3.3	0,868	Valid
4	Pemahaman Internet (M)	M1.1	0,770	Valid
		M1.2	0,774	Valid
		M1.3	0,867	Valid
		M1.4	0,795	Valid
		M1.5	0,728	Valid
		M1.6	0,683	Valid
5	Minat Menggunakan E-Filing (Y)	Y1.1	0,829	Valid
		Y1.2	0,882	Valid
		Y1.3	0,854	Valid

Sumber : Lampiran 6, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.4 hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini bias dilihat dari masing-masing pertanyaan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation yang lebih besar dari 0,30.

2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2016 : 47), dalam pengujian ini peneliti mengukur reliabelnya suatu variable dengan cara melihat Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70. Berikut ini hasil uji reliabilitas disajikan dalam table 5.5 sebagai berikut :



Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan (X1)	0,841	Reliabel
2	Persepsi Kegunaan (X2)	0,859	Reliabel
3	Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	0,821	Reliabel
4	Pemahaman Internet (M)	0,859	Reliabel
5	Minat Menggunakan E-Filing (Y)	0,812	Reliabel

Sumber : Lampiran 6, data diolah (2018)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Table diatas menunjukkan bahwa masing-masing variable adalah reliabel Karena masing-masing variabelnya menunjukkan skor lebih dari 0,70.

5.2.5 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan distribusi data suatu penelitian adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikan dari One Sample Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$.

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel 5.6
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54997750
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

a. Test Distribution is normal

Sumber : Lampiran 7, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan hasil bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,718 sedangkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,681. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,681 yang lebih besar dari alpha 0,05.



2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Tolerance atau Varians Inflation Faktor (VIF), bila Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali 2016:103).

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1. Constant		
PKM	.371	2.695
PKEG	.377	2.650
KK	.555	1.803

Dependent Variable : Y

Sumber : Lampiran 7, data diolah (2018)

Tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF dari variabel bebasnya < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai absolute residual dengan variabel independen (Ghozali 2016 : 134). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikansinya > 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model penelitian yang dilakukan.

Hasil uji heterokedastisitas dapat disajikan dalam table 5.8 sebagai berikut :

Tabel 5.8
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coeficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.422	.042		10.151	.000
PKM	.061	.061	.205	.993	.325
PKEG	-.027	.061	-.092	-.448	.656
KK	-.100	.050	-.337	-1.994	.051
PI	-.070	.064	-.238	-1.103	.275
PKM*PI	-.071	.092	-.692	-.777	.441
PKEG*PI	.076	.089	.782	.862	.392
KK*PI	-.032	.061	-.255	-.521	.605

Dependen Variable : ABRES

Sumber : Lampiran 7, data diolah (2018)



Doi:

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi 0,325, 0656, dan 0,051 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model penelitian ini.

5.2.6 Uji Kelayakan Model

1) Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan pergerakan variabel terikat dalam persamaan model yang akan diteliti. Nilai R² memiliki interval 0-1. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 5.10 sebagai berikut :

Tabel 5.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.698	.658	.58453829

a. Predictors : (Constant), KK*PI, PKM, PKEG, KK, PKEG*PI, PKM*PI, PI

b. Dependent Variable : MEFILL

Sumber : Lampiran 8, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,658 atau sebesar 65,8 persen. Hal ini berarti pemahaman internet memoderasi pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan serta keamanan dan kerahasiaan terhadap minat menggunakan *e-filing* sebesar 65,8 % sedangkan sisanya 34,2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

2) Uji F

Menurut Ghozali (2016 : 99) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan atau secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai profitabilitas $\leq 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat disajikan dalam tabel 5.9 sebagai berikut :

Tabel 5.9
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	42.549	7	6.078	17.790	.000 ^a
	Residual	18.451	54	.342		
	Total	61.000	61			

a. Predictors : (Constant), KK*PI, PKM, PKEG, KK, PKEG*PI, PKM*PI, PI

b. Dependent Variable : MEFILL

Sumber : Lampiran 8, data diolah (2018)



Berdasarkan hasil dari tabel 5.9 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi dapat dikatakan fit atau layak untuk menguji selanjutnya.

3) Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat angka di uji t. Menurut Ghozali (2016 : 97), hasil uji statistik t disebut juga sebagai hasil signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika signifikansinya $\leq 0,05$, maka H1 diterima.
- b. Jika signifikansinya $\geq 0,05$, maka H1 ditolak.

Hasil uji dapat disajikan dalam tabel 5.11 sebagai berikut ;

Tabel 5.11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standaridized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-.070	.084		-.838	.406		
PKM	.336	.123	.336	2.738	.008	.371	2.695
PKEG	.413	.122	.413	3.390	.001	.377	2.650
KK	.291	.101	.291	2.897	.005	.555	1.803
PI	.096	.128	.096	.750	.457	.340	2.938
PKM*PI	-.185	.185	-.530	-1.000	.322	.199	5.186
PKEG*PI	-.012	.178	-.035	-.065	.948	.192	5.094
KK*PI	.319	.123	.759	2.601	.012	.166	1.191

- a. Dependent Variable : MEFILL

Sumber : Lampiran 8, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *E-Filing*
 Variabel persepsi kemudahan (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.738 dengan nilai signifikansi 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini berarti bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*.
- b. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Filing*.
 Variabel persepsi kegunaan (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,390 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima Hal ini berarti bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*.
- c. Pengaruh Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Filing*.
 Variabel keamanan dan kerahasiaan (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.897 dengan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil 0,05 sehingga H3 diterima. Hal ini berarti bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*.



Doi:

- d. Pengaruh Pemahaman Internet Memoderasi Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *E-Filing*
Variabel pemahaman internet (M) memoderasi pengaruh persepsi kemudahan (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.000 dengan nilai signifikansi 0,322 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa pemahaman internet tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing*.
- e. Pengaruh Pemahaman Internet Memoderasi Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Filing*
Variabel pemahaman internet (M) memoderasi pengaruh persepsi kegunaan (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar -.065 dengan nilai signifikansi 0,948 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H5 ditolak. Hal ini berarti bahwa pemahaman internet tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing*.
- f. Pengaruh Pemahaman Internet Memoderasi Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Filing*.
Variabel pemahaman internet (M) memoderasi pengaruh keamanan dan kerahasiaan (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,601 dengan nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H6 diterima. Hal ini berarti bahwa pemahaman internet mampu memoderasi pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat menggunakan *e-filing*.

5.2.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian antara lain minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 5.12 sebagai berikut:

Tabel 5.12
Descriptive statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
PKM	62	8.00	25.00	20.7903	2.74690
PKEG	62	8.00	25.00	21.1290	2.67032
KK	62	4.00	15.00	12.3871	1.76816
PI	62	11.00	30.00	25.0161	2.86008
MEFILL	62	4.00	15.00	12.1774	1.87760
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Lampiran 9, data diolah (2018)

Tabel 5.12 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, berikut penjabaran untuk masing-masing variabel :

1) Variabel Persepsi Kemudahan

Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai minimum sebesar 8,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00. Nilai rata-rata variabel persepsi kemudahan sebesar 20,7903 dengan standard deviasi 2,74690.



2) Variabel Persepsi Kegunaan

Variabel persepsi kegunaan memiliki nilai minimum sebesar 8,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00. Nilai rata-rata variabel persepsi kegunaan sebesar 21,1290 dengan standard deviasi sebesar 2.67032.

3) Variabel Keamanan dan Kerahasiaan

Variabel keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 15,00. Nilai rata-rata variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan sebesar 12,3871 dengan standard deviasi sebesar 1,76816.

4) Variabel Pemahaman Internet

Variabel pemahaman internet memiliki nilai minimum sebesar 11,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00. Nilai rata-rata variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan sebesar 25,0161 dengan standard deviasi sebesar 2,86008.

5) Variabel Minat Menggunakan *E-Filing*

Variabel Minat Menggunakan *E-Filing* memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 15,00. Nilai rata-rata variabel persepsi minat menggunakan *e-filing* sebesar 12,1774 dengan standard deviasi sebesar 1,87760.

5.2.8 Moderated Regresion Analysis

Tabel 5.13
Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.070	.084		-.838	.406
PKM	.336	.123	.336	2.738	.008
PKEG	.413	.122	.413	3.390	.001
KK	.291	.101	.291	2.897	.005
PI	.096	.128	.096	.750	.457
PKM*PI	-.185	.185	-.530	-1.000	.322
PKEG*PI	-.012	.178	-.035	-.065	.948
KK*PI	.319	.123	.759	2.601	.012

Sumber : Lampiran 10, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.13 pada kolom *Unstandardized Coefisients* bagian B diperoleh model persamaan *moderated regression analysis* sebagai berikut :



$$Y = -,070 + 0,336PKM + 0,413PKEG + 0,291KK + 0,096PI - 0,185PKM*PI - 0,012PKEG*PI + 0,319KK*PI$$

Persamaan regresi diatas mengandung makna sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -.070 artinya jika PKM, PKEG, KK sama dengan nol, maka minat menggunakan *e-filing* sebesar -.070.
- Koefisien persepsi kemudahan sebesar 0,336 artinya saat persepsi kemudahan naik sebesar satu satuan maka minat menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,336.
- Koefisien persepsi kegunaan sebesar 0,413 artinya saat persepsi kegunaan naik sebesar satu satuan maka minat menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,413.
- Koefisien keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,291 artinya saat keamanan dan kerahasiaan naik sebesar satu satuan maka minat menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,291.
- Koefisien pemahaman internet sebesar 0,096 yang artinya saat pemahaman internet naik sebesar satu satuan maka minat menggunakan *e-filing* turun sebesar 0,096.
- Koefisien pemahaman internet memoderasi persepsi kemudahan sebesar -0,185 artinya saat pemahaman internet dalam memoderasi persepsi kemudahan naik sebesar satu satuan maka minat menggunakan *e-filing* turun sebesar -0,185.
- Koefisien pemahaman internet memoderasi persepsi kegunaan sebesar -0,012 artinya saat pemahaman internet dalam memoderasi persepsi kegunaan naik satu satuan maka minat menggunakan *e-filing* turun sebesar -0,012.
- Koefisien pemahaman internet memoderasi keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,319 artinya saat pemahaman internet dalam memoderasi keamanan dan kerahasiaan naik satu satuan maka minat menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,319.

5.2.9 Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *E-Filing*.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi dari persepsi kemudahan adalah sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*. Maka H1 diterima.

Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam menggunakan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami. Persepsi kemudahan dalam penggunaan *e-filing* ini bisa berdampak kepada perilaku wajib pajak. *E-filing* yang mudah digunakan dapat memberikan kepraktisan bagi wajib pajak dalam melaporkan pajaknya. Dengan adanya *e-filing* ini dapat menghemat waktu wajib pajak itu sendiri. Dimana mereka yang biasanya harus mengantri di KPP terdaftarnya untuk melaporkan pajaknya kini dapat melakukannya dari rumah ataupun tempat kerja mereka sehingga hal tersebut membuat mereka bisa mengerjakan lebih banyak hal daripada harus menghabiskan waktunya untuk mengantri di KPP terdaftarnya. Oleh karena kemudahan yang dirasakan sendiri oleh wajib pajak membuat mereka berminat menggunakan *e-filing*. Semakin wajib pajak merasakan kemudahan menggunakan *e-filing* maka semakin tinggi minat mereka menggunakan *e-filing*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi (2016), Rahayu (2017) dan Syahnur



(2017) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* oleh wajib pajak.

2) Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan E-Filing.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi dari persepsi kemudahan adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Maka H2 diterima.

Persepsi kegunaan merupakan sesuatu yang menyatakan bahwa individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja individu. Persepsi kegunaan dalam penggunaan *e-filing* ialah ketika wajib pajak merasa bahwa *e-filing* mampu meningkatkan keefektifan dan keefisienan dalam pelaporan pajaknya baik masa maupun tahunan. Kegunaan yang dimiliki dengan menggunakan *e-filing* membuat wajib pajak semakin berminat menggunakan *e-filing*. Hal ini dikarenakan wajib pajak merasakan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pelaporan pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Theresia (2015), Syahnur (2017) dan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

3) Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Menggunakan E-Filing.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi dari keamanan dan kerahasiaan adalah sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*. Maka H3 diterima.

Keamanan dan kerahasiaan data merupakan hal yang sangat penting bagi wajib pajak. Dengan adanya sistem informasi yang berbasis teknologi maka keamanan dan kerahasiaan data wajib pajak dapat terjaga dari resiko hilangnya data atau informasi dan resiko kecurian maupun resiko penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Keamanan dan kerahasiaan yang diperoleh jika menggunakan *e-filing* membuat wajib pajak semakin berminat menggunakan *e-filing*. Hal ini dikarenakan wajib pajak merasa bahwa dengan sistem teknologi *e-filing* data para wajib pajak yang diberikan aman dari resiko tercecer dan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab karena semua data yang dimasukkan oleh wajib pajak saat melaporkan pajaknya akan diterima langsung oleh Direktorat Jendral Pajak dan sesudah wajib pajak melaporkan pajaknya menggunakan *e-filing*, wajib pajak tersebut langsung mendapatkan konfirmasi bahwa pelaporan pajaknya telah diterima. Dengan keamanan dan kerahasiaan yang dapat diperoleh saat menggunakan *e-filing* menimbulkan kepercayaan pada wajib pajak itu sendiri untuk terus menggunakan *e-filing*. Semakin wajib pajak percaya akan keamanan dan kerahasiaan saat menggunakan *e-filing* semakin tinggi juga minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adha (2016), Rahayu (2017) serta Rajagukguk dan Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.



4) Pengaruh Pemahaman Internet Memoderasi Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan E-Filing.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pemahaman internet mampu memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *E-Filing*. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan hasil signifikansi dari pemahaman internet dalam memoderasi persepsi kemudahan sebesar 0,322 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman internet tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *e-filing*. Maka H4 ditolak.

Pemahaman internet disini berarti suatu keadaan dimana seseorang mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet. Sistem pelaporan pajak *online e-filing* merupakan sistem yang menggunakan internet dalam pemakaiannya. Namun tidak semua orang mengerti tentang pemakaian internet ditambah dengan perkembangan internet yang semakin hari semakin maju. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2017, didapati bahwa layanan internet sebanyak 89,35% digunakan untuk mengakses media sosial (*chatting, search engine, melihat gambar/foto, download dan upload gambar*), 7,39 % digunakan untuk kegiatan perbankan (*m-Banking, internet banking*) dan sisanya digunakan untuk kegiatan lain. Berdasarkan hasil survey tersebut dapat dilihat bahwa pemahaman internet tidak digunakan untuk mempelajari bagaimana mengakses dan menggunakan *e-filing*. Sehingga wajib pajak belum merasakan sendiri kemudahan dari *e-filing* tersebut. Hal ini menyebabkan wajib pajak harus belajar lagi dalam penggunaan internet agar dapat menggunakan *e-filing* secara maksimal. Namun hal tersebut dapat ditanggulangi dengan adanya sosialisasi dan pelatihan pemakaian *e-filing* kepada para wajib pajak dengan cara sosialisasi. Sehingga wajib pajak semakin dapat merasakan kemudahan dalam penggunaan *e-filing*.

5) Pengaruh Pemahaman Internet Memoderasi Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan E-Filing.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pemahaman internet mampu memoderasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi dari pemahaman internet dalam memoderasi persepsi kegunaan adalah sebesar 0,948 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman internet tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing*. Maka H5 ditolak.

Persepsi kegunaan bagi wajib pajak ialah dimana *e-filing* dapat meningkatkan keefektifan dan keefisienan pelaporan pajak. Dengan adanya *e-filing* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pelaporan wajib pajak. Wajib pajak bisa menghemat banyak waktu ketika melaporkan pajaknya jika menggunakan *e-filing*. Namun dalam hal ini pemahaman wajib pajak dalam menggunakan internet diperlukan agar wajib pajak dapat menggunakan *e-filing* secara efektif dan efisien. Dewasa ini jarang wajib pajak yang mau mempelajari internet untuk membuat situs penggunaan *e-filing*. Pengetahuan wajib pajak dalam menggunakan internet masih sebatas penggunaan sosial media bukan untuk mempelajari mengenai sistem *e-filing*. Ketidaktahuan wajib pajak atas penggunaan internet akan menghambat penggunaan *e-filing*. Perlu adanya usaha dari wajib pajak itu sendiri agar wajib



Doi:

pajak dapat merasakan kegunaan *e-filing* secara maksimal. Sehingga keefektifan dan keefisienan dalam pelaporan pajak dapat tercipta. Serta dapat meningkatkan persepsi kegunaan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing* itu sendiri.

6) Pengaruh Pemahaman Internet Memoderasi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Filing*.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa pemahaman internet mampu memoderasi pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi dari pemahaman internet dalam memoderasi keamanan dan kerahasiaan adalah sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman internet mampu memoderasi pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat menggunakan *e-filing*. Maka H₆ diterima.

Pemakaian sistem teknologi *e-filing* tidak bisa terlepas dari internet, karena wajib pajak harus terhubung dengan internet jika ingin melaporkan pajaknya dengan menggunakan *e-filing*. Dengan sistem teknologi yang canggih dapat melindungi data wajib pajak dari resiko tercecer, hilang dan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan wajib pajak yang mengerti benar akan penggunaan internet dapat mengerti pula tentang bagaimana data mereka akan aman ketika melaporkan pajaknya dengan menggunakan aplikasi *e-filing*. Semakin mereka paham seakin mereka merasa aman ketika menggunakan *e-filing*.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan, persepsi kegunaan serta keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *e-filing* untuk pelaporan pajaknya serta untuk mengetahui apakah pemahaman internet memoderasi pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *e-filing* pada wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gianyar. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 orang, namun dari hasil penyebaran kuesioner, yang kembali adalah sejumlah 62 kuesioner yang telah diisi langsung oleh para wajib pajak. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderate Regression Analysis* (MRA).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar dalam menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.
2. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar dalam menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.
3. Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar dalam menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.



Doi:

4. Pemahaman internet tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar dalam menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.
5. Pemahaman internet tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar dalam menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.
6. Pemahaman internet mampu memoderasi pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gianyar dalam menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

6.2 Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Semoga saran-saran dalam penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyebaran kuesioner lebih banyak hanya dilakukan di daerah sekitar tempat tinggal peneliti yaitu Kabupaten Gianyar, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah penyebaran kuesioner ke kabupaten-kabupaten lain yang juga dinaungi oleh KPP Pratama Gianyar yakni Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem agar bisa memperoleh hasil yang lebih luas lagi.
2. Penelitian ini hanya terkait pada Wajib Pajak Orang Pribadi, diharapkan penelitian selanjutnya tidak terpaku pada wajib pajak orang pribadi saja melainkan juga bisa dilakukan pada wajib pajak badan. Sehingga hasil penelitian mewakili wajib pajak secara keseluruhan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah pula jumlah variabel bebasnya seperti kecepatan, kerumitan, kesiapan penggunaan teknologi dll.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adha, Luca Ifantri Alexander. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-Filling* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Secara *Online* Dan *Realtime* (Studi Empiris Di Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Timur I Kota Surabaya). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
2. APJII. (2017). Penetrasi Dan Prilaku Pengguna Internet Indonesia. *Laporan Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*
3. Chalik, Irma Adchana. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Pengguna *E-Filling* (Studi terhadap Wajib Pajak di KPP Makassar Selatan). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, pp 94-101
4. Daryatno, Andreas Bambang. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *E-Filling* Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, pp 97-106
5. Desmayanti, Esy. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-Filling* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* Dan *Realtime* (Kajian Empiris di



Doi:

- Wilayah Kota Semarang). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
6. Dewi, Ratna Oktaviani. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan *E-Filling* Di KPP Pratama Tuban. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
 7. Dyanrosi, Aulia. (2015). Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Prilaku Menggunakan *E-Filling*. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No. 2, pp 361-365
 8. Kirana, Gita Gowinda. (2010). Analisis Prilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-Filling* (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
 9. Lie, Ivana & Arja Sadiarto. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Prilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filling*. *Tax & Accounting Review*, Vol.3, No 2, pp 1-15
 10. Mardiasmo. (2008). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
 11. Mendra, Yuria. (2017). Pemahaman Sistem *E-Filling*, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemahaman Internet. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.7, No.2, pp 222-234
 12. Novianidini, Nurul Citra. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Penggunaan Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-Filling* Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, Vol.1 No 1, pp 15-22
 13. Nugroho, Edwin. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Di KPP Pratama Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
 14. Nurhidayah, Sari. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi
 15. Nurjannah. (2017). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kecepatan, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan Fasilitas *E-Filling* Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online Dan Realtime Bagi Wajib Pajak Badan Di Dumai. *JOM Fekon*, Vol.4, No.1, pp 1828-1842
 16. Pangesti, Dwi. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan *E-Filling* Pada KPP Pratama Jember. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
 17. Rahayu, Pipit Fitri. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan *E-Filling* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur. *Jurnal Motivasi*, Vol. 2, No. 1, pp 112-128
 18. Rajagukguk, Geo Fanny Marlina & Ch. Henny Kurniawan. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Perilaku Dalam Penggunaan *E-Filling* Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Kota Sibolga. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
 19. Saputra, Devika Ferda Bharta. (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.



Doi:

20. Setyawati, Eka. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
21. Sugihanti, Winna Titis. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filling* (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
22. Suryawati, Ni Putu Sri. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Di KPP Pratama Denpasar Timur. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
23. Syah, Asrofi Langgeng Noerman & Andri Widiyanto. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaporan SPT Melalui *E-Filling* (Studi Empiris Pada KPP Pratama Tegal). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17, No 1, pp 81-96
24. Syahnur, Khaerunnisa Nur Fatimah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan Fasilitas *E-Filling* (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Makasar Utara). *Skripsi*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin, Makasar.
25. Theresia, Sisca. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Prilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filling*. *Skripsi*. jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
26. Utami, Annisa Warih. (2017). Penerimaan Sistem *E-Filling* Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
27. Wahyuni, Rezky. (2015). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Kemanfaatan, Kerahasaan Dan Kecepatan Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *E-Filling* (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan). *Jom FEKON*, Vol 2, No. 2, pp.1-15
28. Wardani, E., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2018). Dampak Dimensi Keadilan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Konteks Tri Hita Karana Di Kpp Pratama Badung Selatan. *Sekolah Tinggi Ilmu (Stie) Ekonomi Triatma Mulya*, 21(2), 99-112.
29. Wibisono, Lisa Tamara & Agus Arianto Toly. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filling* Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No.1, pp 1-15
30. Widayati dan Nurlis. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Di KPP Pratama Gambir Tiga. *Kumpulan Materi Simposium Akuntansi 13*.
31. Wijaya, RM. Savid Fiska Kusuma. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Karang anyar). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadyah Surakarta.
32. Wowor dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filling*. *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No.3, pp 1340-1349.
33. Yuesti, A. (2018). Taxpayer Compliance Analysis of Tax Amnesty Application as Effort Improvement of Increasing On Country income and Development through Tax Sector. *International Journal of*



Doi:

Business and Management Invention (IJBMI) ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X
www.ijbmi.org || Volume 7 Issue 5 Ver. V || May. 2018 || PP—29-36

34. Yuesti, Anik dan Anak Agung Putu Agung. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatid dan Kualitatif*. Yogyakarta : Abpublisher.
35. Yuesti, Anik. (2017). *Perpajakan*. AB Publisher: Jogjakarta